



Pengaruh Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Proses Konseling Yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Andika Ari Saputra

Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

andika.as@umala.ac.id

Received: 2023-10-29; Accepted: 2024-02-22; Published: 2024-02-29

Abstrak

Pada konteks layanan konseling, Kompetensi yang dimiliki guru bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan dalam proses konseling. Pada akhirnya, peserta didik akan datang kepada guru BK dan mempermudah penggunaan keterampilan konseling. Penelitian bertujuan mengetahui kompetensi guru bimbingan dan konseling (BK) dapat mempengaruhi proses konseling yang diberikan kepada peserta didik. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh menggunakan metode angket berbentuk skala yaitu, skala kompetensi guru BK, dan skala proses konseling. Penulis mengajukan hipotesis yaitu, kompetensi guru bimbingan dan konseling mempengaruhi proses konseling yang diberikan kepada peserta didik. Sampel berjumlah 50 peserta didik. Peneliti menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini dilakukan agar pertimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan pertimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata. Kriteria validitas, nilai *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pada uji reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas untuk alat ukur yang berupa angket, pada indeks uji reliabilitas dinyatakan bahwa reliabel untuk skala kompetensi guru BK, harga pada $r 0,601$, serta untuk skala proses konseling dengan harga $r 0,743$ Hasil penelitian membuktikan diperoleh Angka $r = 0,528$, menunjukkan kompetensi guru BK dapat mempengaruhi proses pada layanan konseling yang diberikan kepada individu ataupun peserta didik. Menunjukkan bahwa kompetensi guru BK dapat mempengaruhi proses konseling.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru Bimbingan Konseling, Proses Konseling.*

Abstract

In the context of counseling services, the communication skills possessed guidance and counseling teacher are very necessary in the counseling process. Students will come to the guidance and counseling teacher and make it easier to use counseling skills. Research aims to find the competence of guidance and counseling teachers influencing the counseling process provided to students. Researchers use quantitative descriptive research. Data was obtained using questionnaire method in the form of a scale, namely, the guidance and counseling teachers competency scale, and the counseling process scale. The author proposes a hypothesis, namely, the competence of guidance and counseling teachers influences the counseling process provided to students. This research took all samples from a

population of 100 students. The validity criteria use the r product moment value with a significance level of 5%. Reliability criteria use reliability criteria for measuring instruments in the form of questionnaires. The reliability index is declared reliable for guidance and counseling teachers competency, r value obtained reaches 0.601. And the counseling process scale, r value obtained reaches 0.743. The research results prove that the figure $r = 0.528$ is obtained, indicating that the competence of guidance and counseling teachers can influence the counseling process provided to students. Competence of guidance and counseling teachers can influence the counseling process.

Keywords: *Competence Of Guidance And Counseling Teachers, Counseling Process.*

Copyright © 2024 Coution : Journal of Counseling and Education

PENDAHULUAN

Upaya untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, guru bimbingan dan konseling membutuhkan berbagai cara untuk mengetahui masalah yang sebenarnya, selanjutnya memberikan pengertian dan bimbingan kepada peserta didik yang sedang bermasalah (Reba & Saputra, 2021). Peserta didik yang memiliki permasalahan dalam hidupnya, belum dapat mengungkapkan apa yang dialami, belum memiliki kemampuan untuk menyelesaikan, maka peserta didik membutuhkan suatu layanan yang membantunya untuk mengatasi permasalahan, baik masalah yang terjadi pada belajar, pribadi, sosial, dan masalah yang terjadi lainnya, sehingga pada kegiatan konseling dapat dirasakan perlunya pelayanan kepada peserta didik (Reba & Saputra, 2021).

Layanan konseling merupakan sebuah proses dalam pemberian bantuan yang dilakukan atau diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) kepada peserta didik yang sedang mengalami permasalahan, yang dapat bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi peserta didik (Saputra et al., 2024). Pada konteks yang terjadi pada pendidikan di sekolah maka layanan konseling diselenggarakan sebagai upaya pemberian atau memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu untuk memahami dan mengarahkan dirinya. (Lesmana, 2022) menjelaskan tujuan konseling yaitu untuk membantu peserta didik mencapai suatu perkembangan yang sesuai secara optimal pada batas potensinya. Peranan tenaga pendidik utamanya guru BK dalam mengusahakan keberhasilan proses peserta didik sangat penting dan diperlukan.

Keterampilan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam pemberian layanan konseling, tujuannya untuk berinteraksi dan mengajak peserta didik untuk mencapai tujuan. Willis menjelaskan perilaku yang terjadi dalam proses layanan konseling yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu gerak tubuh, karakteristik fisik, perilaku-perilaku dalam kontak dengan individu, paralanguage (berhubungan dengan lisan, bahasa, suara), pengaturan jarak. Perilaku peserta didik dalam proses konseling merupakan sumber dari hal yang dapat diamati oleh guru BK untuk menjadikan pribadi peserta didik berubah menjadi lebih baik. Mengamati perilaku peserta didik adalah sebagai bentuk layanan yang dilakukan oleh guru BK sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sesungguhnya. Atas dasar itulah maka proses konseling yang diberikan seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses konseling (Kushendar et al., 2022).

Layanan konseling membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan pada perkembangan diri untuk mencapai perkembangan yang secara optimal

(Lesmana, 2022). Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dapat dilihat dari berbagai perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik yang telah mendapatkan pelayanan (Sayuri et al., 2021). Layanan yang diberikan mencakup segala macam ungkapan beberapa hal yang tidak disadari yaitu bentuk gerak, secara isyarat, gerak tubuh, nada atau getaran suara, dan pada tarikan nafas. Body language atau bahasa tubuh sebagai pada gerakan secara refleksif dan non reflesi (Arifin et al., 2022)

Hubungan guru BK kepada peserta didik yang baik dapat menjadikan keterbukaan perilaku peserta didik diantaranya, yaitu gerak isyarat, gerak pada tubuh getaran suara, cara duduk, dan sebagainya (Hidayatullah et al., 2019). Menurut Willis, perilaku dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, yaitu body motion atau kinesics behavior, physical characteristic, teaching behavior, paralanguage, proxemics, artifact, environmental factor. Hubungan atau komunikasi sangat diperlukan untuk dapat memahami, memperjelas pada berbagai makna pada bahasa lisan yang dapat diucapkan oleh peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jumlah pada sampelnya dapat diambil yaitu antara 10%-15% atau 20%- 25% atau lebih (Sihotang, 2023). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan lembaga atau Pengurus Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Metro Lampung. Penelitian ini mengambil 50 % sebagai sampel dari populasi yang berjumlah 100 peserta didik. Pemilihan sampel didapatkan jumlah yaitu sejumlah 50 peserta didik. (Danim, 2007) menjelaskan sampel atau contoh adalah sub-unit populasi survey atau populasi survei itu sendiri, yang diperoleh peneliti dipandang mewakili populasi target. Dengan kata lain, sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar mewakilinya. Di dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Teknik ini dilakukan agar pertimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan pertimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata. Pada penelitian ini, peneliti tidak harus selalu meneliti semua peserta didik dalam populasi karena di samping membutuhkan biaya yang besar dan tenaga yang banyak dan juga membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu peneliti hanya meneliti sebagian besar dari peserta didik yang terdapat dalam populasi atau yang dikenal dengan sampel.

Dengan sampel ini diharapkan peneliti dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian menggunakan perhitungan tabel nomogram dari Harry King. Tabel nomogram Harry King tidak hanya didasarkan atas taraf signifikansi 5% saja, tetapi sampai dengan 15%. Sedangkan untuk penelitian ini kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel nomogram Harry King untuk Ts 5% dari 100 peserta didik, jumlah sampel yang diambil 50 % atau $0,50 \times 100$ sama dengan 50 peserta didik. Sedangkan jumlah sampel tiap strata yang dilakukan perhitungan sesuai dengan banyak populasi tiap tingkatan kelas, sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Presentase	Sampel
1	VII	34	50%	18
2	VIII	33	50%	16
3	IX	33	50%	16
Jumlah		100		50

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu questioner jenis skala. Penelitian menggunakan angket berbentuk skala yaitu, skala kompetensi guru BK, dan skala proses konseling. Angket tersebut divalidasi oleh ahli isi dan bahasa, serta divalidasi menggunakan bantuan aplikasi spss versi 22. Skala psikologis merupakan sebuah alat ukur yang mempunyai ciri khusus yaitu lebih digunakan untuk mengukur faktor afektif, stimulusnya yaitu berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang secara tidak langsung memberitahukan atribut yang mau diukur, melainkan memberitahukan hasil indikator pada perilaku dari atribut yang terkait, hasilnya lebih kepada sifat proyektif, selalu berisi banyak poin yang berkaitan dengan atribut yang akan diukur, respon pada sampel tidak dikategorikan sebagai jawaban salah ataupun yang benar (Azwar, 2022). Untuk melakukan uji validitas konstruks, menggunakan pendapat dari para ahli (expert judgment) lalu dilanjutkan melakukan uji coba pada instrumen. Setelah itu akan dilaksanakan uji coba terhadap instrumen skala pembelajaran online menggunakan SPSS 22 for windows. Pada kriteria uji validitas yaitu nilai r product moment yaitu taraf signifikansi 5%. Kriteria reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas untuk alat ukur yang berupa angket, indeks pada hasil reliabilitas dapat dinyatakan pada uji reliabel, jika didapatkan harga r diperoleh paling tidak mencapai nilai 0,601 (Supriadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menunjukkan hasil bahwa kompetensi guru BK mempengaruhi proses konseling yang diberikan terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh Angka $r = 0,528$, menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi proses konseling yang diberikan terhadap peserta didik. Maka hipotesis yang berbunyi “kompetensi guru BK mempengaruhi proses layanan pada peserta didik” diterima. Diketahui bahwa kompetensi guru BK dapat mempengaruhi proses konseling yang diberikan kepada peserta didik (Kushendar et al., 2022).

Keberhasilan proses konseling yang diberikan kepada peserta didik cukup banyak faktor yang berhubungan langsung dengan peserta didik meliputi berbagai hal yaitu motivasi, berbagai harapan, dan kekuatan ego serta kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik dan faktor yang berhubungan secara langsung dengan meliputi kemampuan, hubungan kepada peserta didik, jenis terapi yang digunakan, dan kepribadian seorang pendidik yaitu meliputi, empati, respek seorang pendidik, keaslian individu, konkret yang sesuai, konfrontasi, dengan membuka diri, kesanggupan konselor, aktualisasi diri konselor, (Lesmana, 2022). Penelitian yang senada dilakukan oleh (Hidayatullah et al., 2019) bahwa ragam konseli ataupun peserta didik yang sukarela dalam menerima pemberian pada layanan BK dapat memandirikan peserta didik, yaitu kesukarelaan mengikuti pelayanan BK, sehingga dapat membantu meningkatkan kompetensi seorang guru BK serta mutu akademik atau prestasi peserta didik.

Tabel 2. Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.528	.528	6.818

a. Predictors: (Constant), x

Pembahasan mengenai keberhasilan konseling sekurang-kurangnya ditentukan oleh penerimaan diri, kemampuan, dan kerjasama. Kemampuan guru BK meliputi berbagai macam keterampilan maupun kemampuan dan kekuatan yang harus dimiliki oleh seorang guru BK ataupun konselor, termasuk didalamnya yaitu sikap respek (rasa hormat), serta kerja sama antara guru ataupun konselor kepada peserta didik harus terjalin dengan baik, suatu hubungan akan terjalin dengan baik, nyaman dan harmonis dari keduanya apabila dari dalam diri peserta didik mempunyai keinginan yang kuat seperti motivasi dan minat untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dirinya tanpa suatu paksaan dari pihak lain, (Rezy et al., 2022).

Pembahasan pada tinjauan baik secara teoritis maupun empiris, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian dan saran yang penulis sampaikan dengan masukan dalam pemecahan masalah yang terdapat pada obyek penelitian yang telah diteliti. Disambung dengan penjelasan pemberian layanan membantu untuk menyadarkan masyarakat khususnya peserta didik dalam kehidupan berkarir atau bekerja (Prasasti, 2022). Layanan untuk landasan atau dasar secara konseptual yang dapat dijadikan sebagai mediator yaitu guna memfasilitasi keberlangsungan secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan yang dimilikinya. Pentingnya peran ataupun kompetensi guru BK dalam memberikan layanan disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Reba et al., 2022). Guru BK harus mampu bekerja atau memberikan pelayanan secara profesional.

Ada pengaruh kompetensi guru BK terhadap proses pada layanan konseling yang diberikan kepada individu maupun peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif kompetensi guru BK terhadap proses pada layanan konseling, maka akan semakin tinggi keterbukaan peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan angka r sebesar 0,528. Sehubungan dengan hasil penelitian, Sriyono menjelaskan layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK mempunyai fokus pada kegiatan peserta didik, diantaranya untuk membantu meningkatkan kemandirian peserta didik dengan memahami masalah-masalah belajar. Sehubungan dengan hal itu peserta didik dilatih untuk memperoleh pemahaman diri dan tanggung jawab.

Senada dengan hasil penelitian, (Seyoum, 2011) menjelaskan penerapan layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling dapat memiliki kesadaran, persepsi dan sikap yang baik, sehingga peserta didik mampu mandiri dan mempengaruhi proses konseling. Layanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk dapat mengelola waktu dan terampil dalam menyeimbangkan waktu secara efisien. Sehubungan dengan hasil penelitian dan pendapat ahli, penelitian yang relevan dilakukan (Samseno, 2013) bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi siswa. Peserta didik dilatih untuk manajemen diri dengan membuat peta pikiran melalui layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Dengan kata lain bahwa ada pengaruh kompetensi guru BK terhadap proses pada layanan konseling yang diberikan kepada individu maupun peserta didik.

Peneliti mengakui hasil penelitian ini jauh dari sempurna karena banyak sekali kekurangan-kekurangan yang tidak bisa dihindari. Semua kekurangan berpeluang pada keterbatasan metode penelitian, diantaranya keterbatasan pada instrumen yang peneliti gunakan saat ini tidak bisa mengungkap lebih jauh. Sehubungan dengan adanya keterbatasan dari penelitian, maka pada penelitian yang akan datang baik yang dilaksanakan oleh peneliti

sendiri maupun peneliti lain diharapkan dalam menyusun instrumen penelitian lebih mendalam lagi, sehingga dapat terungkap fakta-fakta yang mendasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan yaitu kompetensi guru BK dapat mempengaruhi proses konseling yang diberikan atau telah dilakukan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh Angka $r = 0,528$, menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi proses konseling yang diberikan terhadap peserta didik. Keberhasilan proses konseling yang diberikan kepada peserta didik cukup banyak faktor yang berhubungan langsung dengan peserta didik meliputi berbagai hal yaitu motivasi, berbagai harapan, dan kekuatan ego serta kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik. Seorang guru BK harus lebih optimis serta intensif dalam melakukan berbagai pendekatan kepada peserta didik dengan cara memajukan dan mengembangkan beberapa cara atau berbagai sikap yang harus dimiliki seorang guru BK, seperti dapat dipercaya, memiliki keinginan dan kemampuan secara intelektual yang baik, sikap untuk menerima atau penerimaan yang mumpuni, pemahaman, kepekaan terhadap keadaan, dan komunikasi atau interaksi yang baik dengan orang lain. Pada penelitian yang telah dilakukan memiliki beberapa atau berbagai keterbatasan dan dapat disarankan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi proses layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z., Saputra, A. A., Taufik, A., Reba, Y. A., & Kusumaningtyas, W. (2022). Pelatihan Mubaligh Atau Da'i Pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, 2(2), 31–37.
- Azwar, S. (2022). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Pustaka pelajar.
- Danim, S. (2007). *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*.
- Hidayatullah, R., Saputra, A. A., Amalia, D. R., & Hasyim, U. A. A. (2019). Schema activation strategy in reading comprehension to improve student's interest. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 147–154.
- Kushendar, K., Maba, A. P., Abrori, M. S., Mukharomah, E., Hernisawati, H., & Saputra, A. A. (2022). Fungsi Advokasi Terhadap Resiliensi Dan Penerimaan Diri Bagi Anak Korban Perceraian. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 46–50.
- Lesmana, G. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Vol. 1)*. umsu press.
- Prasasti, S. (2022). PERAN PENDEKATAN BUDAYA LOKAL SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MASA PENDEMI. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 166–177.
- Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Reba, Y. A., Saud, H., Saputra, A. A., & Pristanti, N. A. (2022). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Ditinjau dari Kompetensi Profesional dan Dukungan Sistem. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 7(2), 11–19.
- Rezy, R. A., Wasidi, W., & Sholihah, A. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Kewirausahaan pada Anak Nelayan Pantai Malabero dengan

- Menggunakan Teknik Modelling. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 147–154.
- Samseno, A. S. (2013). *Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Membuat Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Saputra, R., Korohama, K. E. P., Suarja, S., Nurjanah, N., Lase, J. F., Suryadi, H., Nurrahmi, H., & Nihaya, M. (2024). *Buku Ajar Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sayuri, T. D., Reba, Y. A., & Saputra, A. A. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh dan Kepedulian Orang Tua. *Psychocentrum Review*, 3(2), 250–258.
- Seyoum, Y. (2011). Revitalizing quality using guidance counseling in Ethiopian higher education institutions: exploring students' views and attitudes at Haramaya University. *International Journal of Instruction*, 4(2).
- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. UNY press.